

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi di pasar modal merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh seseorang investor. Kebutuhan masa depan yang tidak mudah diprediksi, menuntut seorang untuk merancang masa depan guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Investasi ialah salah satu cara yang bisa dilaksanakan seseorang guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Bentuk investasi yang bisa dilakukan dalam perekonomian modern ini yaitu menanamkan modal pada industri yang bisa dilakukan di pasar modal. Pasar modal ialah tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, seperti memperjual- belikan sekuritas. Pasar modal bisa juga memperjual- belikan sekuritas yang biasanya mempunyai usia lebih dari 1 tahun, seperti obligasi, saham serta reksadana (Tandelilin 2017: 25). Pasar modal telah membagikan banyak manfaat untuk perekonomian nasional. Hal ini pasti jadi daya tarik khusus untuk para investor buat menginvestasikan dana nya di bursa efek Indonesia. Investasi di pasar modal jadi salah satu langkah yang bisa dicoba oleh investor untuk menginvestasikan dana nya dalam jangka panjang. Investasi jadi sangat berarti peranannya mengingat bahwa banyak sekali faktor- faktor ekonomi yang susah sekali untuk diprediksi (Okezone Finance. co. id, diakses 11 Oktober 2020).

Saham dipilih karna menjanjikan keuntungan yang besar. Tetapi disamping itu saham juga memiliki resiko yang besar. Dimana saham diketahui memiliki ciri *high risk- high return* saham mempunyai kesempatan keuntungan yang besar akan tetapi juga mempunyai resiko yang besar pula (Lutfiana, et al., 2019). Maka dari itu, untuk meminimalkan resiko serta mengotipmalkan *return*, data, analisis serta perhitungan sangat dibutuhkan oleh investor saat sebelum melakukan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu metode yang bisa dicoba investor ialah investor

wajib sanggup menganalisis laporan keuangan perusahaan apabila investor mau mengoptimalkan pengambilan keputusan investasinya (Lutfiana, et al., 2019). Manfaat dari adanya investasi ialah bisa menambah nilai kekayaan ataupun asset dalam persiapan menghadapi ketidakpastian serta memproteksi terhadap gejolak inflasi pada waktu mendatang (Tandelilin, 2017: 2). Dalam aktivitasnya, investasi pada biasanya dikenal dengan 2 bentuk ialah pertama, *Real Investment*, merupakan investasi nyata secara umum menyertakan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, ataupun pabrik. Kedua, *Financial Investment*, ialah investasi keuangan yang menyertakan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*), serta obligasi (*bond*).

Para investor mengharapkan keuntungan melalui *dividend* serta *capital gain* lewat menanam investasi di saham. Pada umumnya, para investor mau mengoptimalkan *expected return* yang hendak diperoleh. *Expected return* digunakan sebagai penentu harga saham. Hasil dari suatu operasi perusahaan ditentukan oleh aspek yang memastikan harga saham yakni kinerja keuangan. Untuk memperoleh *return* optimal yang diharapkan, tidak dapat mengandalkan naluri semata disaat memutuskan membeli serta menjual saham. Maka investor harus melaksanakan evaluasi terlebih dahulu terhadap semua saham yang hendak dipilih. Evaluasi saham mencerminkan data nilai intrinsik yang dibanding dengan harga saham yang berlaku dipasar untuk mendapatkan keputusan jual ataupun beli terhadap saham perusahaan tersebut (Tandelilin, 2017: 305).

Terdapat sejumlah analisis yang bisa dipakai oleh investor supaya bisa terlepas dari kerugian. Antara lain ialah dengan menggunakan analisis teknikal serta fundamental (Hartono, 2017: 207- 208). Analisis teknikal merupakan analisis sekuritas yang dalam praktiknya memakai grafik harga serta volume perdagangan di waktu lalu. Sedangkan analisis fundamental ialah analisis yang dilandasi pada sesuatu asumsi bahwa masing- masing saham mempunyai nilai intrinsik, yaitu nilai nyata sesuatu saham yang ditentukan oleh beberapa aspek fundamental industri seperti aktiva, penghasilan, dividen serta prospek industri (Harwaningrum, 2016). Hasil

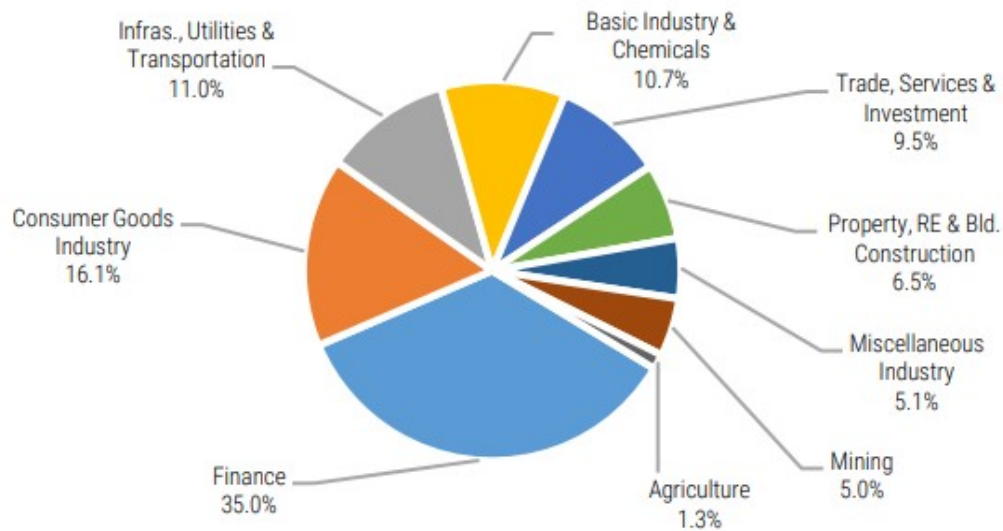
estimasi nilai intrinsik kemudian dibanding dengan harga pasar saat ini (Gadis, et al., 2015). Tidak hanya melaksanakan analisis fundamental, investor pula dapat melakukan penilaian harga saham perusahaan guna mengenali apakah harga saham tersebut sudah dalam keadaan mahal ataupun tidak (Harwaningrum, 2016).

Analisis fundamental yang digunakan untuk menganalisis nilai intrinsik saham pada penelitian ini memakai metode *Price Earning Ratio* (PER) serta *Price to Book Value* (PBV). *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER ialah harga buat masing- masing rupiah laba (Tandelilin, 2017: 387). Digunakannya pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam melakukan penilaian saham karna kemudahan serta kesederhanaan dalam pelaksanaannya (Lutfiana, et al., 2019). Dengan memakai PER investor bisa menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham (Lutfiana, et al., 2019). Dengan menghitung Rasio *Price Earning Ratio*, kita bisa mengenali seberapa besar harga yang ingin dibayar oleh pasar terhadap pendapatan ataupun laba sesuatu industri. Rasio *Price Earning Rationya* yang lebih besar membuktikan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap penghasilan ataupun laba sesuatu perusahaan, dan mempunyai harapan yang besar terhadap masa depan industri tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih besar. Di sisi lain, Rasio Harga Terhadap Penghasilan (*Price Earning Rasio*) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pasar tidak mempunyai keyakinan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan (Husain, 2017). Metode lain untuk penilaian saham ialah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* ialah metode untuk memperhitungkan sebuah saham dengan cara melihat korelasi antara harga pasar dengan *book value per share* (Tandelilin, 2017: 325). Hasanah dan Rusliati (2017: 1) menyatakan *Price to book value* (PBV) lebih baik digunakan menilai saham perusahaan dengan industri sejenis, agar tampak jelas perbandingan harga saham tersebut murah ataupun mahal.

Di pasar modal ada banyak sekali sektor yang bisa dipilih investor untuk melakukan investasi, salah satunya ialah sektor perbankan. Sektor perbankan

merupakan salah satu sektor keuangan dalam pasar modal yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya, Selaku suatu lembaga yang berpengaruh terhadap tingkat perekonomian sehingga keberadaan bank yang sehat ialah syarat untuk perekonomian yang sehat apabila sistem keuangan tidak bekerja dengan baik, sehingga perekonomian jadi tidak efektif serta perkembangan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai (Mangantar dan mekel, 2015).

Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Sektoral 2019



Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan Gambar 1. 1 bisa diketahui bahwa industri keuangan menempati posisi pertama nilai kapitalisasi pasar sektoral industri terhadap total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia sebesar 35%. Stabilitas sektor jasa keuangan masih terjaga dengan profil resiko yang terkontrol walaupun tengah berlangsung perlambatan pertumbuhan perekonomian global. Penghimpunan dana menampilkan kinerja positif seperti meningkatnya aktivitas ekonomi dari Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan. Resiko nilai tukar perbankan terletak pada tingkat yang rendah, dengan

rasio Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 1, 94%, jauh di bawah ambang batasan ketentuan. *Rasio Non- Performing Loan* (NPL) industri pembiayaan tercatat relatif konstan di tingkat 2, 66%. Kinerja perbankan yang baik juga dapat dilihat dari likuiditas serta permodalan perbankan yang terletak pada tingkat yang mencukupi. *Liquidity coverage ratio* serta rasio alat likuid ataupun *non- core deposit* masing-masing sebesar 198, 57% serta 92, 20%, jauh di atas *threshold*. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor. 17/ 11/ PBI/ 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia diterangkan bahwa *Loan Deposit Ratio* mempunyai batas bawah LDR Target sebesar 78% serta batas atas LDR Target sebesar 94% (Kontan. co. id, diakses 11 Oktober 2020).

Sektor perbankan mempunyai kedudukan berarti sebab bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Tidak hanya sebagai perantara, bank pula berfungsi sebagai lembaga penyelenggara serta penyedia pelayanan jasa-jasa dibidang keuangan dan lalu lintas pembayaran (Akseleran. co. id, diakses pada 11 Oktober 2020). Sektor perbankan merupakan industri yang sangat diatur karna perekonomian Indonesia masih bertumpu pada institusi perbankan lewat kredit yang diberikan kepada masyarakat. Perbankan melaksanakan berbagai kebijakan pemerintah yang bisa mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan. Tahun 2018 OJK membuat regulasi Nomor. 32/ POJK. 03/ 2018 tentang Batasan Minimum Pemberian Kredit Serta Penyediaan Dana Besar Untuk Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Batasan Pemberian Maksimal Kredit modal bank tidak boleh lebih dari 30% untuk perusahaan BUMN.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan di bawah ini:

1. Berapa nilai intrinsik saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)?
2. Apakah harga pasar saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 *undervalued* atau *overvalued* terhadap nilai intrinsik perusahaannya?
3. Pendekatan penilaian saham mana yang lebih akurat antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)?
4. Bagaimana pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah mengetahui kondisi nilai intrinsik yang dihitung menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai intrinsik saham dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value*.
2. Untuk mengetahui harga pasar saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 *undervalued* atau *overvalued* terhadap nilai intrinsik perusahaannya.
3. Untuk mengetahui pendekatan penilaian saham manakah yang lebih akurat antara *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.
4. Untuk menentukan pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah mengetahui kondisi nilai intrinsik yang dihitung menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang valuasi saham untuk pengambilan keputusan investasi, serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa sebagai referensi untuk investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi saham secara khusus sektor perbankan sehingga mampu menekan risiko dan memperoleh *return* semaksimal mungkin